

PENINGKATAN PARTISIPASI DAN PRESTASI BELAJAR EKONOMI MELALUI METODE SIMULASI

Novianti dan Kodiran*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan partisipasi dan prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kasihan Bantul melalui metode simulasi tahun pelajaran 2015/2016. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini berjumlah 31 siswa. Pengumpulan data partisipasi belajar dengan menggunakan lembar observasi dan angket untuk siswa, hasil belajar ekonomi dengan tes. Metode analisis data adalah deskriptif kuantitatif dengan persentase. Hasil penelitian menunjukkan ada peningkatan rata-rata aktivitas belajar mata pelajaran ekonomi siswa dari prasiklus ke siklus 1 sebesar 4,62%, dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 2,71%, dari siklus 2 ke siklus 3 sebesar 3,67%. Rata-rata nilai hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa juga mengalami peningkatan dari prasiklus ke siklus 1 sebesar 5,32, dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 4,29, dan dari siklus 2 ke siklus 3 sebesar 2,04. Siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada prasiklus sebanyak 20 siswa, siklus 1 sebanyak 24 siswa, siklus 2 sebanyak 27 siswa, dan siklus 3 sebanyak 30 siswa.

Kata kunci: Metode simulasi, partisipasi belajar, prestasi belajar, pelajaran ekonomi

The aims of this research are to increase students learning participation and achievement in learning economics for 9th grade students of IPS in SMA Negeri 1 Kasihan Bantul, 2015/2016 academic year through simulation method. This research is classroom action research. The subjects of this research are 31 students. Economics learning participation data are collected by observation sheet and questioners, then economics learning achievement are collected by test. Meanwhile, data analyzed by descriptive quantitative with percentage. The results of this research show that there are the increasing of students' economics learning activities rate from pre-cycle to 1st cycle is 4,62%, from 1st cycle to 2nd cycle is 2,71%, and from 2nd to 3rd cycle is 3,67%. Then, there are the increasing of students economics learning achievement rate from pre-cycle to 1st cycle is 5,32, from 1st cycle to 2nd cycle is 4,29, and from 2nd to 3rd cycle is 2,04. There are 20 students can reach minimal completeness criteria (KKM) in pre-cycle, 24 students in 1st cycle, 27 students in 2nd cycle, and 30 students in 3rd cycle.

Keywords: Simulation method, learning participation, learning achievement, economics.

* Novianti adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Pascasarjana Universitas PGRI Yogyakarta dan Kodiran adalah Guru Besar Program Pascasarjana Universitas PGRI Yogyakarta.

PENDAHULUAN

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran sangat diperlukan agar pembelajaran menjadi efektif. Menurut Dale (Wikipedia.com) dalam penggolongan pengalaman belajar mengemukakan bahwa belajar yang paling baik adalah belajar melalui pengalaman langsung. Dalam belajar melalui pengalaman langsung, siswa tidak sekedar mengamati, tetapi harus menghayati, terlibat langsung dalam proses dan bertanggung jawab terhadap hasil.

Pada kenyataannya, metode pembelajaran yang digunakan guru masih sangat monoton. Pada hampir di setiap proses pembelajaran di kelas, guru masih banyak menggunakan strategi pembelajaran yang masih konvensional, yaitu lebih banyak menggunakan metode ceramah yang diselingi tanya jawab. Penyajian materi pada pembelajaran di SMA pada umumnya masih secara tekstual dan siswa mencatat serta menghafal yang diberikan guru. Kebiasaan mengajar guru dengan metode ini menjadi tidak efektif apabila dilakukan terus menerus karena siswa menjadi pasif. Begitu pula yang terjadi pada proses belajar mengajar untuk mata pelajaran ekonomi.

Permasalahan yang berkaitan dengan efektivitas pembelajaran ekonomi masih ditemukan di sekolah, yaitu di SMA N 1 Kasihan. Setiap materi selesai disampaikan, siswa kemudian lupa sejumlah materi tertentu. Hal ini ditunjukkan ketika guru melakukan refleksi dengan memberikan sejumlah pertanyaan kepada siswa pada akhir pembelajaran, sebagian besar siswa tidak bisa menjawab pertanyaan tertentu. Dalam proses belajar mengajar ekonomi, sebagian siswa belum mempunyai keberanian untuk bertanya, menjawab pertanyaan, dan mengajukan pendapat saat mengikuti pembelajaran.

Hal tersebut terlihat dari hanya sebagian kecil siswa yang aktif mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, dan mengajukan pendapat. Sementara itu, sebagian besar siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran sehingga mereka melakukan kegiatan lain yang menyimpang dari kegiatan

belajar mengajar, seperti membuat gaduh kelas, mengobrol, dan melakukan aktivitas lain yang tidak ada hubungannya dengan proses belajar ekonomi. Kondisi pembelajaran yang seperti ini pada akhirnya berpengaruh pada prestasi belajar siswa.

Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, misalnya kurangnya motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, partisipasi belajar, lingkungan, dan sebagainya. Penyebab prestasi belajar siswa yang rendah, antara lain diduga karena partisipasi siswa saat mengikuti proses belajar di kelas juga rendah. Penggunaan metode ceramah dominan dalam proses belajar mengajar sehingga kurang mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif saat berinteraksi di kelas. Namun demikian, bukan berarti metode ceramah tidak cocok digunakan dalam pembelajaran. Supaya partisipasi belajar dan prestasi belajar yang diperoleh siswa menjadi maksimal, maka metode ceramah perlu dikombinasikan dengan metode pembelajaran yang lain. Sebenarnya, guru mengetahui berbagai macam metode pembelajaran, tetapi guru enggan menggunakan metode pembelajaran yang lain. Pada pembelajaran ekonomi, terutama partisipasi dan prestasi belajar siswa masih kurang, maka perlu dicari pemecahan masalah tersebut. Penelitian ini ingin mencoba menerapkan metode simulasi dalam proses pembelajaran, dengan tujuan dapat meningkatkan partisipasi dan prestasi belajar siswa.

“Metode simulasi merupakan suatu metode pembelajaran yang melibatkan siswa untuk berperan aktif, yaitu dengan berpura-pura atau berbuat seolah-olah menirukan proses yang sebenarnya terjadi setelah teori diberikan” (Roestiyah, 2001: 22). Siswa bukan hanya belajar dan menerima apa yang disajikan guru dalam proses belajar mengajar, melainkan juga belajar dari siswa lain dan sekaligus mempunyai kesempatan meningkatkan pemahaman dan partisipasi aktif dalam belajar, sehingga dapat mendorong meningkatkan prestasi belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan partisipasi dan prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS

SMA N 1 Kasihan terhadap mata pelajaran ekonomi melalui metode simulasi tahun ajaran 2015/2016.

Menurut Hikmat dalam Hadi (2004), partisipasi merupakan komponen penting untuk membangkitkan kemandirian dan proses pemberdayaan. Pemberdayaan dan partisipasi merupakan strategi yang sangat potensial dalam rangka meningkatkan ekonomi, sosial, transformasi dan budaya.

Sementara itu, menurut Sumiati dan Asra (2009: 99), simulasi dapat diartikan sebagai suatu cara pembelajaran dengan melakukan proses tingkah laku secara tiruan. Jadi, simulasi pada dasarnya semacam permainan dalam pembelajaran yang diangkat dari realita kehidupan. Tujuannya untuk melatih kemampuan memecahkan masalah yang bersumber dari realitas kehidupan.

Menurut Arifin (2013: 12), kegiatan belajar tidak dapat dipisahkan dengan prestasi belajar, kegiatan merupakan proses belajar sedangkan prestasi merupakan hasilnya. Prestasi belajar berasal dari bahasa Belanda, yaitu prestasi, kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang mempunyai arti hasil usaha.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas XI IPS 1 SMAN 1 KASIHAN yang beralamat di Jalan Bugisan Selatan Yogyakarta. Kegiatan penelitian ini dimulai dari bulan Januari sampai dengan Maret 2015. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 1 SMAN 1 Kasihan tahun pelajaran 2015-2016 yang berjumlah 31 orang. Tahapan penelitian ini meliputi 4 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan angket, pedoman, observasi, dan tes. Analisis data penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan analisis data deskriptif kuantitatif dengan persentase. Metode deskriptif kuantitatif dengan persentase merupakan suatu metode penyajian data penelitian secara apa adanya, dengan menghitung persentase masing-masing kategori data, untuk menentukan simpulan-simpulan dari data tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

1. Pra Siklus

Partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran pada tahap prasiklus diukur dengan menggunakan angket yang terdiri atas 20 butir pernyataan. Hasil pengukuran partisipasi siswa pada tahap prasiklus dapat dideskripsikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Hasil Angket Terhadap Partisipasi Belajar Siswa Sebelum Penerapan Model Simulasi (Prasiklus)

No	Interval Kinerja	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Kategori
1	66% - 80%	0	0	Sangat Tinggi
2	51% - 65%	5	16,13 %	Tinggi
3	36% - 51 %	26	83,87 %	Sedang
4	20% - 35 %	0	0	Rendah

Berdasarkan data di atas, terdapat 5 siswa atau 16,13% yang mempunyai partisipasi tinggi, sedangkan 26 siswa atau 83,87% partisipasinya saat pembelajaran pada kategori sedang.

Standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk mata pelajaran ekonomi adalah 75. Berdasarkan hasil nilai ulangan harian prasiklus diperoleh nilai terendah 45, nilai tertinggi 93, dan nilai rata-rata 70. Sementara itu, ketuntasan hasil belajar prasiklus dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 2. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pra Siklus

No	Hasil Ulangan	Jumlah Siswa	Persentase Ketuntasan
1	≥ 75	20	64,52 %
2	< 75	11	35,48 %
Jumlah		31	100%

Dari data tabel hasil belajar ekonomi di atas, siswa yang telah mencapai nilai KKM adalah sebesar 20 siswa atau 64,52%, sedangkan hasil belajar 11 siswa atau 35,48 % belum mencapai nilai KKM. Berdasarkan data

tersebut, dapat dinyatakan bahwa pembelajaran ekonomi belum mencapai indeks ketuntasan klasikal sebesar $\geq 75\%$.

2. Siklus I

Kegiatan pembelajaran menggunakan metode simulasi pada siklus II, disajikan sebuah persoalan atau kasus yang harus diselesaikan oleh siswa. Dalam menyelesaikan kasus tersebut, masing-masing siswa dalam satu kelompok diminta mendapat peran sebagai direktur Bank Indonesia, menteri perdagangan, menteri keuangan, dan pejabat bank umum. Secara berkelompok, siswa memecahkan kasus yang diberikan guru, memberikan *feedback* dan mencatat solusi dari permasalahan tersebut. Siswa tampak antusias, lebih bersemangat dan lebih serius melakukan kegiatan pembelajaran. Berikut hasil observasi aktivitas belajar siswa siklus II.

Tabel 3. Hasil Observasi Partisipasi Belajar Siswa Siklus II

No	Indikator aktivitas yang diamati	N	F	Persentase
1.	Siswa mendengarkan penjelasan guru	31	27	87,10%
2.	Siswa mengajukan pertanyaan	31	13	41,94%
3.	Siswa menjawab pertanyaan/berpendapat	31	13	41,94%
4.	Siswa mencatat materi	31	29	93,55%
5.	Siswa mengerjakan tugas	31	30	96,77%
6.	Siswa terlibat aktif dalam kerjasama kelompok	31	31	100%

Dari tabel di atas, diperoleh hasil bahwa partisipasi siswa mengalami peningkatan dibanding pada siklus sebelumnya. Pada aspek memperhatikan penjelasan guru sebesar 87,10 %, mengajukan pendapat 41,94%, menjawab pertanyaan atau mengajukan pendapat 41,94%, mencatat materi 93,55%, mengerjakan tugas yang diberikan guru 96,77%, dan bekerja sama dalam kelompok 100 %. Hasil pengukuran partisipasi siswa pada siklus II dapat dideskripsikan dalam tabel berikut.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Hasil Angket Terhadap Partisipasi Belajar Siswa Sebelum Penerapan Model Simulasi (Siklus II)

No	Interval Kinerja	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Kategori
1	66% - 80%	7	22,58 %	Sangat Tinggi
2	51% - 65%	21	67,74 %	Tinggi
3	36% - 51 %	3	9,68 %	Sedang
4	20% - 35 %	0	0	Rendah

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebanyak 7 siswa atau 22,58% dari seluruh siswa memiliki tingkat partisipasi sangat tinggi dan 21 atau 67,74% dari keseluruhan siswa kategori tinggi, dan 3 siswa atau 9,68 % dari seluruh jumlah siswa kategori sedang. Hasil belajar pada siklus II mengalami kenaikan yang cukup signifikan dibandingkan dengan siklus I. Kenaikan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, membuat siswa mudah memahami materi pembelajaran. Rata-rata hasil belajar siklus II 79,61.

Selanjutnya, jumlah siswa yang memperoleh nilai tuntas juga mengalami kenaikan, seperti tampak pada tabel berikut.

Tabel 5. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Hasil Ulangan	Jumlah Siswa	Persentase Ketuntasan
1	≥ 75	27	87,10 %
2	< 75	4	12,90 %
Jumlah		31	100%

Berdasarkan tabel hasil belajar pada siklus II di atas, dapat disimpulkan, bahwa sebanyak 27 siswa sudah mencapai KKM dengan nilai ≥ 75 atau sebanyak 87,10 %. Sementara itu, jumlah siswa yang belum mencapai batas KKM sebanyak siswa atau 12,90%. Jika dibandingkan dengan hasil belajar pada siklus I, terjadi kenaikan tingkat ketuntasan sebesar 9,68%. Untuk nilai rata-rata hasil ulangan pada siklus I dengan siklus II mengalami kenaikan rata-rata nilai sebesar 4,29.

3. Siklus II

Kegiatan pembelajaran menggunakan metode simulasi pada siklus II, disajikan sebuah persoalan atau kasus yang harus diselesaikan oleh siswa. Saat menyelesaikan kasus tersebut, masing-masing siswa dalam satu kelompok diminta mendapat peran sebagai direktur Bank Indonesia, menteri perdagangan, menteri keuangan, dan pejabat bank umum. Secara berkelompok, siswa memecahkan kasus yang diberikan guru, memberikan *feedback* dan mencatat solusi dari permasalahan tersebut. Siswa tampak antusias, lebih bersemangat dan lebih serius melakukan kegiatan pembelajaran. Berikut hasil observasi aktivitas belajar siswa siklus II.

Tabel 6. Hasil Observasi Partisipasi Belajar Siswa Siklus II

No	Indikator aktivitas yang diamati	N	F	Persentase
1.	Siswa mendengarkan penjelasan guru	31	27	87,10%
2.	Siswa mengajukan pertanyaan	31	13	41,94%
3.	Siswa menjawab pertanyaan/berpendapat	31	13	41,94%
4.	Siswa mencatat materi	31	29	93,55%
5.	Siswa mengerjakan tugas	31	30	96,77%
6.	Siswa terlibat aktif dalam kerjasama kelompok	31	31	100%

Dari tabel di atas, diperoleh hasil bahwa partisipasi siswa mengalami peningkatan dibanding pada siklus sebelumnya. Pada aspek memperhatikan penjelasan guru sebesar 87,10 %, mengajukan pendapat 41,94%, menjawab pertanyaan atau mengajukan pendapat 41,94%, mencatat materi 93,55%, mengerjakan tugas yang diberikan guru 96,77%, dan bekerja sama dalam kelompok 100 %. Peningkatan aktivitas siswa pada kegiatan siklus I ke siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Rekap Hasil Observasi terhadap Aktivitas Siswa pada Siklus I – Siklus II

No	Indikator aktivitas yang diamati	F Siklus I	F Siklus II	Peningkatan F (dalam Persentase)
1.	Siswa mendengarkan penjelasan guru	24	27	9.68 %
2.	Siswa mengajukan pertanyaan	10	13	9.69%
3.	Siswa menjawab pertanyaan/ berpendapat	12	13	3.23%
4.	Siswa mencatat materi	27	29	6,45%
5.	Siswa mengerjakan tugas	28	30	6.45%
6.	Siswa terlibat aktif dalam kerja sama kelompok	26	31	16.13%

Hasil pengukuran partisipasi siswa pada siklus II dapat dideskripsikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Hasil Angket Terhadap Partisipasi Belajar Siswa Sebelum Penerapan Model Simulasi (Siklus II)

No	Interval Kinerja	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Kategori
1	66% - 80%	7	22,58 %	Sangat Tinggi
2	51% - 65%	21	67,74 %	Tinggi
3	36% - 51 %	3	9,68 %	Sedang
4	20% - 35 %	0	0	Rendah

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebanyak 7 siswa atau 22,58% dari seluruh siswa tingkat partisipasi kategori sangat tinggi dan 21 atau 67,74% dari keseluruhan siswa kategori tinggi, dan 3 siswa atau 9,68 % dari seluruh jumlah siswa kategori sedang.

Hasil belajar pada siklus II mengalami kenaikan yang cukup signifikan dibandingkan dengan siklus I. Kenaikan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, membuat siswa mudah memahami materi pembelajaran. Rata-rata hasil belajar siklus II 79,61. Jumlah siswa yang memperoleh nilai tuntas juga mengalami kenaikan, seperti tampak pada tabel berikut.

Tabel 9. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Hasil Ulangan	Jumlah Siswa	Persentase Ketuntasan
1	≥ 75	27	87,10 %
2	< 75	4	12,90 %
Jumlah		31	100%

Berdasarkan tabel hasil belajar pada siklus II di atas, dapat disimpulkan, bahwa sebanyak 27 siswa sudah mencapai KKM dengan nilai ≥ 75 atau sebanyak 87,10 %. Sementara itu, jumlah siswa yang belum mencapai batas KKM sebanyak siswa atau 12,90%. Jika dibandingkan dengan hasil belajar pada siklus I, terjadi kenaikan tingkat ketuntasan sebesar 9,68%. Sedangkan nilai rata-rata hasil ulangan pada siklus I dengan siklus II mengalami kenaikan rata-rata nilai sebesar 4,29.

4. Siklus III

Kegiatan pembelajaran menggunakan metode simulasi pada siklus III, pada awal pembelajaran, guru membagi siswa ke dalam 6 kelompok. Guru memberikan tata cara/prosedur jual beli saham di bursa saham. Setiap anggota kelompok mendapatkan peran yang berbeda-beda, yaitu sebagai investor, manajer investasi, pialang, dan bank kustodian. Kegiatan diakhiri dengan presentasi. Siswa tampak antusias, lebih bersemangat dan lebih serius dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Berikut hasil observasi aktivitas belajar siswa siklus III.

Tabel 10. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus III

No	Indikator aktivitas yang diamati	N	F	Persentase
1.	Siswa mendengarkan penjelasan guru	31	29	93,55%
2.	Siswa mengajukan pertanyaan	31	16	51,62%
3.	Siswa menjawab pertanyaan/berpendapat	31	15	48,39%
4.	Siswa mencatat materi	31	30	96,77%
5.	Siswa mengerjakan tugas	31	30	96,77%
6.	Siswa terlibat aktif dalam kerjasama kelompok	31	31	100%

Hasil pengukuran partisipasi siswa pada siklus III dapat dideskripsikan dalam tabel berikut.

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Hasil Angket terhadap Partisipasi Siswa pada Siklus III

No	Interval Kinerja	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Kategori
1	66% - 80%	11	35,48 %	Sangat Tinggi
2	51% - 65%	19	61,29 %	Tinggi
3	36% - 51 %	1	1,23 %	Sedang
4	20% - 35 %	0	0	Rendah

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebanyak 11 siswa atau 35,48% dari seluruh siswa tingkat partisipasi kategori sangat tinggi dan 19 atau 61, 29% dari keseluruhan siswa kategori tinggi, dan 1 siswa atau 1,23 % dari seluruh jumlah siswa kategori sedang.

Berdasarkan hasil angket terhadap partisipasi belajar siswa, menunjukkan peningkatan jumlah siswa pada kategori sangat tinggi dan tinggi, serta terjadi penurunan dalam kategori sedang. Hal ini berdampak pada pencapaian hasil belajar siswa, terlihat dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada ulangan harian pada siklus III yaitu sebesar 81,65. Jumlah siswa yang mencapai KKM juga meningkat, seperti terlihat dalam tabel berikut.

Tabel 12. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus III

No	Hasil Ulangan	Jumlah Siswa	Persentase Ketuntasan
1	≥ 75	30	96,77 %
2	< 75	1	3,23 %
Jumlah		31	100%

Berdasarkan tabel hasil belajar pada siklus III di atas, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 30 siswa sudah mencapai KKM dengan nilai ≥ 75 atau sebanyak 96,77%. Sementara itu, jumlah siswa yang belum mencapai KKM dengan nilai < 75 sebesar 1 siswa atau 3,23%. Jika dibandingkan dengan hasil belajar pada siklus II, terjadi kenaikan jumlah siswa yang mencapai KKM yaitu dari 27 siswa pada siklus II menjadi 30

siswa pada siklus III atau mengalami kenaikan sebesar 9,67%. Untuk jumlah siswa yang belum mencapai KKM terjadi penurunan jumlah siswa dari 4 siswa (12,90%) pada siklus II turun menjadi 1 siswa (3,23%) pada siklus III atau turun sebesar 9,67%. Berikut grafik ketuntasan hasil belajar siswa siklus III.

Pembahasan

1. Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran

Analisis berdasarkan hasil angket terhadap partisipasi belajar secara umum meningkat, baik dari sisi persentase nilai maupun kategori. Hasil angket partisipasi belajar siswa pra siklus persentasenya rata-rata skornya 49,11 berkategori sedang. Dari jumlah siswa, terdapat 26 siswa kategori sedang dan 5 siswa kategori tinggi. Pada siklus I terjadi kenaikan rata-rata skor maupun perubahan kategori partisipasi siswa. Persentase rata-rata skor partisipasi siswa pada siklus I, yaitu 53,81 atau kategori tinggi. Jika dilihat dari pencapaian skor partisipasi belajar tiap siswa, terdapat 13 siswa dengan kategori tinggi dan 18 siswa berkategori sedang.

Pada siklus II, meskipun tidak ada perubahan pada kategori partisipasi siswa yaitu berkategori tinggi, namun terjadi kenaikan rata-rata skor yaitu menjadi 56,52 atau naik 2,71. Dilihat dari pencapaian skor partisipasi belajar tiap siswa, terdapat peningkatan untuk kategori sangat tinggi terdapat 7 siswa, kategori tinggi 21 siswa dan kategori sedang turun menjadi 3 siswa. Persentase rata-rata skor partisipasi belajar siswa pada siklus III adalah 60,29% atau berkategori tinggi. Dilihat dari pencapaian skor partisipasi tiap siswa, untuk kategori sangat tinggi terdapat 11 siswa, kategori tinggi 19 siswa dan kategori sedang 1 siswa.

Data partisipasi siswa di atas memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan partisipasi belajar siswa dan telah memenuhi indikator ketercapaian. Hal ini karena pada akhir pelaksanaan siklus III, partisipasi belajar siswa ada pada kategori tinggi serta jumlah siswa dalam kategori sangat tinggi dan tinggi ada 30 siswa atau 96,77%.

Tabel 13. Rekap Hasil Observasi Partisipasi Belajar Siswa

	Persentase rata-rata skor partisipasi siswa			
	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Jumlah	49,19	53,81	56,52	60,29
Kategori	Sedang	Tinggi	Tinggi	Tinggi

2. Hasil Belajar

Analisis terhadap hasil belajar menunjukkan terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari kegiatan prasiklus ke siklus I. Rata-rata nilai hasil belajar prasiklus sebesar 70, sedangkan rata-rata nilai pada siklus I 75,32, atau terjadi peningkatan sebesar 5,32. Ketuntasan klasikal juga mengalami peningkatan, pada kondisi pra siklus sebesar 61,29% meningkat menjadi 77,42% setelah tindakan pada siklus I atau meningkat sebesar 16,13%. Pada siklus II, rata-rata nilai hasil belajar meningkat menjadi 79,6 atau meningkat sebesar 4,28 dengan tingkat ketuntasan klasikal sebesar 87,10% atau meningkat 9,68%. Setelah berakhirnya tindakan pada siklus III, rata-rata hasil belajar meningkat menjadi 81,65 atau meningkat sebesar 2,04 dengan tingkat ketuntasan klasikal sebesar 96,77% atau meningkat 9,67%.

Berdasarkan data tersebut, dapat dikatakan bahwa setelah tindakan siklus I sampai dengan siklus III terjadi peningkatan partisipasi siswa maupun hasil belajar siswa. Setelah pelaksanaan siklus III, hasil belajar yang diperoleh sudah sesuai dengan indikator kinerja yang ditetapkan, nilai rata-rata hasil belajar kelas ≥ 75 dengan ketuntasan klasikal 96,77%. Berikut data hasil belajar siswa dari Pra Siklus, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III.

Tabel 14. Rekap Hasil Ketuntasan Belajar Siswa

No	Hasil Ulangan	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II		Siklus III	
1	≥ 75	20	64,52%	24	77,42%	27	87,10%	30	96,77%
2	< 75	11	35,48%	7	22,58%	4	12,90%	1	3,23%

Pembelajaran ekonomi menggunakan metode simulasi, berdasarkan hasil angket dan wawancara respon siswa, yang dominan adalah kegiatan pembelajaran lebih menyenangkan, tidak membosankan, siswa lebih aktif, dan lebih antusias saat kegiatan pembelajaran, siswa lebih bersemangat saat belajar, mendorong siswa untuk lebih berani bertanya dan mengemukakan pendapatnya. Selain itu, dengan menggunakan metode simulasi, siswa lebih memahami konsep-konsep pembelajaran ekonomi sehingga hasil belajarnya pun meningkat. Dengan demikian, penerapan metode simulasi, mampu meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa.

Analisis berdasarkan hasil observasi terhadap pengelolaan pembelajaran, adalah hal-hal yang belum terlaksana pada siklus I, pada siklus II mendapat perhatian lebih dari guru. Dimulai dari perjalanan simulasi yang belum optimal karena siswa kurang paham terhadap aturan main, enggan mengajukan pertanyaan atau menyatakan pendapat, masih melakukan aktivitas lain di luar aktivitas pembelajaran pada siklus I. Pada siklus II, siswa mendapat bimbingan guru sehingga siswa sudah dapat melaksanakan kegiatan simulasi dengan lebih baik, berani bertanya, dan mengemukakan pendapat. Pada siklus III, siswa sudah dapat mempresentasikan hasil simulasi dengan baik, menjawab pertanyaan dari siswa lain, dan mengajukan pendapat. Hasil observasi dan hasil wawancara menunjukkan bahwa perasaan senang mengikuti kegiatan pembelajaran membuat mereka lebih antusias mengerjakan tugas dari guru sehingga dapat menyelesaikannya tepat waktu.

Hal lain yang dapat diungkap berdasarkan hasil observasi ini, pada akhir sesi pembelajaran, siswa dengan bimbingan guru sudah menyimpulkan materi yang dipelajari, guru telah memberikan kuis dan evaluasi tentang materi yang menjadi pembahasan pada tiap siklusnya untuk mengukur tingkat ketercapaian hasil belajar. Dengan demikian, pelaksanaan indikator pengelolaan pembelajaran yang dilakukan guru pada akhir siklus III semuanya telah terlaksana dan secara keseluruhan dinyatakan baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Penerapan metode simulasi dalam pembelajaran ekonomi dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa.
2. Hasil angket partisipasi belajar prasiklus, persentase rata-rata skor partisipasi adalah 49,19% berkategori sedang. Persentase rata-rata skor partisipasi belajar pada siklus I adalah 53,81%, atau berkategori tinggi. Pada siklus II terjadi peningkatan skor partisipasi belajar siswa menjadi 56,52%. Pada siklus III skor partisipasi belajar siswa menjadi 60,29. Meskipun pada siklus I, siklus II, dan siklus III tidak terjadi perubahan kategori, namun terjadi kenaikan jumlah siswa pada kategori sedang menjadi tinggi dan siswa yang berkategori tinggi dan sangat tinggi pada masing-masing siklus bertambah.
3. Hasil belajar yang dicapai siswa setelah dilakukan tindakan dalam 3 siklus menunjukkan peningkatan perolehan hasil belajar. Pada kondisi pra siklus nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 70 dengan ketuntasan klasikal 61,29%. Pada siklus II rata-rata nilai hasil belajar siswa naik menjadi 75,32 dengan ketuntasan klasikal 77,42%. Sementara itu, pada akhir siklus III rata-rata nilai hasil belajar siswa meningkat menjadi 81,65 dengan persentase ketuntasan klasikal 96,77%.

Saran

1. Bagi guru
 - a. Guru perlu menggunakan metode simulasi ini karena memiliki keistimewaan, yaitu menggabungkan antara ceramah, diskusi, dan demonstrasi yang dapat meningkatkan aktivitas ketika pembelajaran berlangsung.
 - b. Guru diharapkan dapat mempelajari pedoman pelaksanaan simulasi. Melalui pelaksanaan pembelajaran simulasi dengan baik, siswa lebih berhasil menguasai materi pelajaran sehingga siswa termotivasi mengikuti kegiatan pembelajaran dan aktif melaksanakan tugas yang diberikan guru.

2. Bagi sekolah

Untuk sekolah/instansi terkait agar memberikan kesempatan, bimbingan kepada guru untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas, dengan harapan dapat memperbaiki kekurangan yang terjadi pada saat kegiatan pembelajaran sehingga akan diperoleh hasil kegiatan pembelajaran yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Zaenal. 2011. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja.

Hadi, Agus Purbathin. 2004. *Pemberdayaan, Partisipasi, dan Kelembagaan dan Pembangunan*. Yayasan Agribisnis/ Pusat Pengembangan Masyarakat Agrikultural.

Sumiati dan Asra. 2009. *Metode Pembelajaran Pendekatan Individual*. Bandung: Rancakek Kencana. Departemen Pendidikan Nasional.

Undang Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional